



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Secara prinsip perusahaan didirikan dengan tujuan untuk menghasilkan keuntungan yang sebesar-besarnya. Usaha pokok dari sebuah perusahaan adalah kegiatan produksi yang menghasilkan produk berupa barang dan kegiatan penawaran berupa produk jasa. Garis besar sebuah perusahaan adalah mendapatkan keuntungan ekonomi secara maksimal dan sedapat mungkin mencegah kerugian atau menekan kerugian seminimal mungkin.

Pada satu sisi harus diakui perusahaan merupakan salah satu penopang dan penggerak perekonomian nasional. Peranan perusahaan dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi nasional merupakan bagian dari kontribusi positifnya. Penciptaan lapangan kerja, produk barang serta jasa yang dihasilkan dari usaha perusahaan, dan pembayaran pajak yang memberikan pendapatan bagi negara merupakan kontribusi yang dirasakan besar manfaatnya.

Permasalahan pajak sudah dari dulu dialami oleh negara-negara diseluruh dunia, dengan demikian permasalahan tersebut dianggap penting tak terkecuali di Indonesia. Didalam Undang-Undang tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (UU KUP) Nomor 16 Tahun 2009 pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa:

“pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat”.

Dengan begitu pajak merupakan salah satu pendapatan negara. Akan tetapi, bagi pelaku bisnis pajak dianggap sebagai beban investasi. Oleh karena itu, sudah menjadi hal yang wajar apabila perusahaan berusaha untuk menghindari beban pajak. Tindakan manajemen yang direncanakan untuk memperkecil pembayaran pajak perusahaan melalui kegiatan agresivitas pajak menjadi hal umum di kalangan perusahaan di seluruh dunia (Lanis dan Richardson, 2013).

Dalam penelitian Gregorio, María dkk (2016) Spanyol, menyebutkan bahwa agresivitas pajak adalah tindakan merekayasa pendapatan kena pajak melalui kegiatan perencanaan pajak (*tax planning*) baik menggunakan cara yang tergolong legal (*tax avoidance*) maupun ilegal (*tax evasion*). Cara legal untuk melakukan merekayasa pajak adalah dengan cara memanfaatkan celah yang terdapat dalam peraturan perpajakan yang ada untuk menghindari pembayaran pajak atau lebih dikenal dengan penghindaran pajak (*tax avoidance*). Sedangkan cara ilegal adalah dengan cara melakukan pelanggaran hukum untuk mengurangi bahkan menghilangkan beban pajak atau lebih dikenal dengan penggelapan pajak (*tax evasion*).

Indonesia berada pada posisi ke-7 dari Negara-negara yang memiliki aliran penggelapan uang tertinggi. Dalam rentang 2003 hingga 2012, Indonesia tercatat mengalirkan dana senilai Rp.1699 Triliun, rata-rata mencapai Rp.167 Triliun pertahunnya. Dengan perhitungan yang sama, dugaan total aliran penggelapan uang di Indonesia ditahun 2014 sebesar Rp.227,75 Triliun atau setara dengan 11,7 persen



dari total APBN-P tahun 2014. Contohnya Perusahaan yang ada di BEI, nilai aliran penggelapan uang mencapai Rp.23,89 Triliun, Di tengah rendahnya *tax ratio* yang hanya mencapai 11 persen mengindikasikan masih maraknya praktik penghindaran dan penggelapan pajak di Perusahaan-peusahaan tersebut. (www.cnnindonesia.com).

Praktik penghindaran merupakan hal yang lazim dilakukan oleh perusahaan besar di Indonesia .Salah satunya yaitu kasus yang dilakukan oleh PT Toyota Manufakturing dengan melakukan suatu rekayasa manipulasi harga secara sistematis dengan maksud mengurangi laba, membuat seolah-olah perusahaan rugi untuk menghindari pajak disuatu Negara. Kasus yang lakukan oleh perusahaan otomotif yakni PT. Toyota manufacturing Indonesia mengakibatkan kerugian Negara mencapai 10,7 triliun rupiah dikarenakan PT. Toyota manufakturing ini melakukan penghindaran pajak dengan motif transfer pricing. Menurut Yoehana (2013) Agresivitas pajak perusahaan yaitu keinginan perusahaan untuk meminimalkan beban pajak yang di bayar dengan cara legal maupun illegal. Agresivitas perusahaan juga dinilai dari seberapa besar perusahaan melakukan penghindaran pajak dengan memanfaatkan kelonggaran dalam aturan perpajakan, oleh karena itu perusahaan akan dianggap semakin agresif terhadap perpajakan maka kegiatan yang dilakukan perusahaan Toyota manufacturing Indonesia tersebut termasuk dalam tindakan agresivitas pajak .

Tindakan Agretivitas Pajak dilakukan dengan cara meminimalisasi jumlah kena pajak yang didapat perusahaan, merupakan hal yang sering terjadi pada perusahaan-perusahaan besar saat ini. Hal ini tidak sesuai dengan aturan yang telah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berlaku baik di masyarakat maupun dalam pemerintahan. Pemerintah, sebagai penerima pajak, akan dirugikan dengan tindakan tersebut karena dapat mengurangi pendapatan pemerintah untuk pembangunan negara. Bagi masyarakat, dampak yang akan didapatkan adalah mereka tidak mendapatkan fasilitas yang memadai dan menunjang pembangunan yang didapat dari pemerintah atas tindakan tersebut.

Salah satu contoh kasus perusahaan yang melakukan kegiatan agresivitas pajak terjadi adalah kasus pada PT. Ades Alfindo. Kasus pada PT. Ades Alfindo terungkap pada 2004 ketika manajemen baru PT. Ades menemukan ketidakinkonsistensi pencatatan atas penjualan periode 2001-2004. Pada juni 2004 terjadi perubahan manajemen di PT. Ades dengan masuknya *water partners bottling co.* (perusahaan patungan *the coca-cola company dan nestle sa*) dengan kepemilikan saham sebesar 65,07%. Pemilik baru inilah yang berhasil menemukan adanya inkonsistensi pencatatan dalam laporan keuangan 2001-2004 yang dilakukan oleh manajemen lama. Inkonsistensi pencatatan terjadi antara 2001 dan kuartal kedua 2004. Hasil penelusuran menunjukkan untuk setiap kuartal angka penjualan lebih tinggi antara 0,6-3,9 jut galon dibandingkan angka produksi. Hal ini tentu tidak logis karena tidak mungkin orang menjual lebih banyak yang diproduksi. Manajemen ades baru melaporkan angka penjualan riil pada 2001 diperkirakan lebih rendah dari Rp13 Miliar dari yang dilaporkan. Pada 2002, perbedaanya mencapai Rp 45 Miliar, sedangkan untuk 2003 sebesar Rp55 Miliar. Kesalahan tersebut diakibatkan oleh luputnya pengamatan public karena PT. Ades tidak memasukkan volume penjualan dalam laporan keuangan yang telah diaudit. Akibatnya, laporan keuangan yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

disajikan PT. Adespada 2001 dan 2004 lebih tinggi dari yang seharusnya dilaporkan (overstated).

Faktor pendorong perusahaan untuk melakukan tindakan agresivitas pajak adalah : 1) Jumlah pajak yang harus dibayar, besar jumlah pajak yang harus dibayar oleh wajib pajak, semakin besar pajak yang harus dibayar, semakin besar pula kecenderungan wajib pajak untuk melakukan pelanggaran. 2.) Besar sanksi, semakin ringan sanksi yang dikenakan terhadap pelanggaran, maka semakin besar kecenderungan wajib pajak untuk melakukan pelanggaran (Savitra, 2017)

Faktor yang diprediksi dapat mempengaruhi agresivitas pajak adalah *Corporate Social Responsibility* (CSR). Bowen (1953) dalam Mardikanto (2014:86) menyatakan CSR sebagai kewajiban pengusaha untuk merumuskan kebijakan ,membuat keputusan atau mengikuti garis tindakan dalam hal tujuan dan nilai-nilai masyarakat. Kesadaran perusahaan untuk melaksanakan CSR dalam kegiatan operasinya berbeda antara satu perusahaan dengan perusahaan yang lain. Jika perusahaan semakin menyadari pentingnya CSR, maka perusahaan akan semakin menyadari betapa pentingnya kontribusi perusahaan, dalam membayar pajak, bagi masyarakat umum Yoehana (2013).

Sektor manufaktur merupakan pendorong utama pertumbuhan yang berkualitas, cepat dan stabil bagi perekonomian . Sektor manufaktur biasanya menarik lebih banyak investasi sehingga mendorong pertumbuhan produktivitas dan memfasilitasi pergeseran dari kegiatan yang berproduktivitas rendah kepada kegiatan yang berproduktivitas tinggi. Seiring dengan pesatnya perkembangan sektor dunia

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

usaha sebagai akibat liberalisasi ekonomi, berbagai kalangan swasta, organisasi masyarakat, dan dunia pendidikan berupaya merumuskan dan mempromosikan tanggung jawab sosial sektor usaha dalam hubungannya dengan masyarakat dan lingkungan.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bisnisnya dan salah satu rasionya yaitu *return on asset* (ROA). Semakin besar laba perusahaan maka akan semakin berpengaruh terhadap pajak penghasilan yang harus di bayarkan oleh perusahaan, sehingga perusahaan dengan profitabilitas tinggi akan dikenakan beban pajak lebih tinggi (Zain, 2017).

Selanjutnya variabel yang mungkin berpengaruh terhadap agresivitas pajak adalah kepemilikan keluarga Menurut Chen et al. (2010) perbandingan tingkat keagresifan pajak perusahaan keluarga dengan perusahaan non-keluarga tergantung dari seberapa besar efek manfaat atau biaya yang timbul dari tindakan pajak agresif tersebut terhadap pemilik perusahaan yang berasal dari keluarga pendiri (*family owners*), atau efek yang diterima manajer dalam perusahaan non-keluarga. Menurut hasil penelitian Chen et al. (2010), secara nyata, tingkat agresivitas pajak pada perusahaan keluarga lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan nonkeluarga. Namun, hasil penelitian dari Sari dan Martani (2010) menunjukkan bahwa perusahaan keluarga di Indonesia lebih *high tax aggressive* dibandingkan dengan perusahaan non keluarga.

Beberapa penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan mengenai kaitan antara CSR dan Agresivitas pajak diteliti oleh peneliti seperti Watson (2011) serta

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lanis dan Richardson (2012). Watson menguji hubungan CSR dan agresivitas pajak dengan hasil yang menyebutkan bahwa CSR mempunyai efek mengurangi tingkat agresivitas pajak perusahaan. Sementara Lanis dan Richardson (2012) meneliti mengenai hubungan CSR dan agresivitas pajak dengan *Effective Tax Rate* (ETR) sebagai alat ukur agresivitas, hasilnya menunjukkan bahwa semakin tinggi CSR sebuah perusahaan, maka semakin rendah agresivitas pajak yang dilakukan. Yoehana (2013) dan Pradnyadari (2015) juga melakukan penelitian serupa dengan menganalisis hubungan antara CSR dengan agresivitas pajak, dan hasilnya menyebutkan bahwa CSR dan agresivitas pajak saling berkebalikan atau berpengaruh negatif. Semakin tinggi kegiatan dan pengungkapan CSR, maka perusahaan dianggap peduli terhadap lingkungan dan tidak akan melakukan agresivitas pajak.

Selanjutnya penelitian Nugraha dan Meiranto (2015) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak, namun hasil penelitian berbeda di peroleh prakosa (2014) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh negative signifikan terhadap agresivitas pajak. Menurut hasil penelitian Chen et al. (2010), secara nyata tingkat agresivitas pajak perusahaan keluarga relative lebih rendah. Namun penelitian sari dan martani (2010) menunjukan bahwa perusahaan keluarga di Indonesia lebih high tax agresive disbanding perusahaan non keluarga.

Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang berbeda terkait pengaruh agresivitas pajak bisa terjadi karena beberapa faktor diantaranya perusahaan yang menjadi sampel penelitian, perbedaan rentang waktu penelitian, tempat penelitian dilakukan, ataupun variabel yang menjadi dasar dalam pengukuran penelitian. Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini ingin kembali melakukan

penelitian dengan judul yaitu dengan judul “Pengaruh *Corporate social responsibility*, *Profitabilitas*, dan Kepemilikan keluarga terhadap Agresivitas pajak yang terdaftar di BEI Periode 2014-2016”

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah *Corporate sosial responsibility* berpengaruh terhadap Pengungkapan agresivitas pajak?
2. Apakah *profitabilitas* berpengaruh terhadap Pengungkapan agresivitas pajak?
3. Apakah kepemilikan keluarga berpengaruh terhadap pengungkapan agresivitas pajak?
4. Apakah *Corporate social responsibility*, *Profitabilitas*, Kepemilikan Keluarga berpengaruh terhadap Agresivitas pajak?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah *corporate sosial responsibility* berpengaruh terhadap Agresivitas pajak
2. Untuk mengetahui apakah *profitabilitas* berpengaruh terhadap agresivitas pajak
3. Untuk mengetahui apakah kepemilikan keluarga berpengaruh terhadap Pengungkapan Agresivitas pajak
4. Untuk mengetahui Apakah *Corporate sosial responsibility*, *Profitabilitas*, Kepemilikan Keluarga berpengaruh terhadap Agresivitas pajak?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat yakni:

1. Bagi peneliti

Hasil penelitian dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai masalah pertanggungjawaban sosial perusahaan dan agresivitas pajak terutama di Indonesia.

2. Bagi Akademik

Penelitian ini dapat memberikan bukti dan referensi penelitian selanjutnya terkait dengan pengaruh *Corporate social responsibility*, *Profitabilitas*, dan Kepemilikan keluarga terhadap Agresivitas pajak

3. Bagi investor

Sebagai bahan untuk pertimbangan dalam mengevaluasi tanggung jawab sosial perusahaan

4. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian dapat menunjukkan sikap perusahaan terhadap CSR akan memberikan dampak secara luas tidak hanya pada kinerja perusahaan tapi juga terhadap pajak.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan skripsi ini menggunakan sistematika sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah yang mendorong peneliti melakukan penelitian ini. Dalam bab ini juga diuraikan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perumusan masalah, tujuan dan manfaat dari penelitian ini. Bagian akhir bab ini menguraikan mengenai sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Bab ini menguraikan tentang tinjauan pustaka dari teori yang digunakan dalam penelitian ini. Dalam bab ini juga diuraikan tentang penelitian terdahulu dan kerangka teoritis yang berguna untuk menunjang dan menyusun penelitian ini, serta diuraikan pula mengenai hipotesis penelitian ini.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang variabel penelitian dan definisi operasional, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV : PEMBAHASAN DAN HASIL ANALISIS DATA

Pembahasan dan hasil analisis data berisikan mengenai analisis statistik deskriptif, uji kualitas data, uji multikolinieritas, asumsi klasik, dan pengujian hipotesis.

BAB V : PENUTUP

Penutup terdiri dari kesimpulan, keterbatasan penelitian, saran atas hasil dari penelitian.